

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi yang menggunakan model CIPP pada manajemen klub sepakbola PSIM Yogyakarta dengan pendekatan komprehensif dalam menghadapi Liga 2 Indonesia 2018 yaitu:.

1. Dari sudut pandang evaluasi konteks, pada visi, misi dan tujuan klub telah representatif dengan situasi dan kondisi klub dalam menghadapi liga dan merupakan fondasi pertama sistem manajemen dan keorganisasian klub dijalankan dengan baik. Pada sisi keorganisasian dan SDM diperlukan orang yang benar-benar kompeten di bidang ilmu olahraga seperti; bidang manajemen dan bisnis, psikologi dan nutrisi olahraga. Dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* eksternal, mulai dari dua wadah suporter, federasi PSSI sampai pemerintah Kota Yogyakarta sudah rasional dan menjadi prospek yang baik bagi PSIM. Dari deskripsi tersebut dan hasil penilaian dari kriteria keberhasilan, skor yang ditunjukkan dari evaluasi konteks adalah 7 (tujuh) yang tergolong pada kategori “baik”.
2. Secara sudut pandang evaluasi input, fungsi-fungsi dasar manajemen belum diimplementasikan secara maksimal, perencanaan program-program yang dilakukan oleh PSIM terbatas pada rasionalitas yang ada. Program latihan dibangun secara baik dan dengan pertimbangan analisis

performa pemain. Secara fasilitas yang diberikan kepada pemain oleh pihak manajemen selama ini berjalan dengan baik. Tidak ada gaji yang terlambat, begitu juga dengan bonus yang dijanjikan. Hanya saja, PSIM memang tidak mempunyai stadion dan lapangan latihan pribadi (milik sendiri). Dari deskripsi tersebut dan hasil penilaian dari kriteria keberhasilan, skor yang ditunjukan dari evaluasi input adalah 10 (sepuluh) yang tergolong pada kategori “cukup”.

3. Pada sudut pandang evaluasi proses, implementasi dari program telah dijalankan dengan kerja sama. Pada kesesuaian antara waktu dengan persiapan yang dilakukan untuk menghadapi Liga 2 Indonesia 2018 tidak ideal, karena durasi persiapan yang terlampau singkat. Dari deskripsi tersebut dan hasil penilaian dari kriteria keberhasilan, skor yang ditunjukan dari evaluasi proses adalah 5 (lima) yang tergolong pada kategori “cukup”.
4. Pada sudut pandang evaluasi produk, meskipun hasil klasemen Liga 2 Indonesia 2018 yang dicapai oleh PSIM telah berkorelasi dengan tujuan awal mereka, yakni bertahan di Liga 2 Indonesia 2018. Masih diperlukan peningkatan pada pelaporan keuangan di akhir musim, pengembangan pemain muda, bauran pemasaran (*marketing mix*), pemanfaatan infrastruktur/stadion sebagai ajang promosi klub. Dari deskripsi tersebut dan hasil penilaian dari kriteria keberhasilan, skor yang ditunjukan dari evaluasi produk adalah 5 (lima) yang tergolong pada kategori “cukup”.

5. Berdasarkan hasil penilaian dari masing-masing komponen, yaitu evaluasi konteks mendapatkan skor 7 (tujuh), input mendapatkan skor 10 (sepuluh), proses dengan skor 5 (lima) dan produk mendapatkan hasil 5 (lima), maka total secara keseluruhan dari evaluasi CIPP pada manajemen PSIM Yogyakarta dalam menjalani Liga 2 Indonesia adalah 27 yang tergolong pada kategori “cukup”.

B. Implikasi

1. Penelitian ini hanya berurusan dengan satu klub sepakbola yang berkompetisi pada Liga 2. Penelitian lebih lanjut dapat melibatkan tingkat yang lebih rendah atau tinggi dengan partisipasi lebih banyak klub, yang dilakukan secara mendalam, agar bermanfaat bagi fase-fase evaluasi ini untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan masing-masing unit.
2. Penelitian ini berfokus pada manajemen klub sepakbola profesional melibatkan atlet laki-laki. Atlet wanita juga menjadi sorotan dalam kompetisi sepakbola saat ini, tetapi mereka belum dapat secara resmi berkompetisi secara berkala. Oleh karena itu, ini akan menjadi peluang yang baik bagi para peneliti untuk melakukan dan menyelidiki lebih banyak tentang bidang yang disarankan ini sehingga manajemen klub sepakbola wanita dapat dikembangkan.

C. Rekomendasi

1. Klub sepakbola yang berkontestasi pada liga profesional perlu dukungan investor yang berasal dari perusahaan, perorangan, dan atau korporasi.
2. Setiap perencanaan yang ideal dan matang harus didukung oleh sistem dan sumber daya yang mumpuni.
3. *Stakeholder* utama dari klub perlu mengembangkan kemampuan dalam bisnis yang baik dalam manajemennya, penerapan bauran pemasaran (*marketing mix*) yang baik akan meningkatkan kondisi finansial klub.
4. Untuk membangun klub sepakbola yang profesional diperlukan kerja sama antar seluruh *stakeholder* sepakbola, baik dari klub, suporter, pemerintah dan federasi PSSI.
5. Kembangkan model evaluasi secara komprehensif yang melibatkan fungs-fungsi manajemen, bauran pemasaran, sistem perekrutan pemain, analisis performa pemain, dukungan ilmu olahraga dan sistem politik dan kebijakan dari federasi dan pemerintah.